

**KESENJANGAN SOSIAL ANTAR NELAYAN (STUDI
NELAYAN BESAR DAN NELAYAN KECIL DI
DESA LAMAHALA JAYA KECAMATAN
ADONARA TIMUR KABUPATEN
FLORES TIMUR)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUHAMMAD MUSBA
NIM 10538 3009 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2018**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas nama MUHAMMAD MUSBA, NIM 10538 3009 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul R. Mufid Rahimi, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahari Bati, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
 2. Jamaluddin Anjin, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Hj. Rosteny Babo, M.Si. (.....)
 4. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM.: 867934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : MUHAMMAD MUSBA
Stambuk : 10538 3009.14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Kesenjangan Sosial (Studi Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur)**

Setelah diperiksa dan dicek ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si.

Santosa Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Des. H. Nardin, M.Pd.

NBM: 515 474

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia, hikmat dan kemudahan yang diberikan sehingga Tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

- *Almamater tercinta program studi pendidikan sosiologi*
- *Ibuku tersayang (Majida Wahida), terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk mengiringi setiap langkah dalam hidupku.*
- *Ayahku tersayang (Alm. Bapak Hijrat Lewonamang), terimakasih atas segala bimbingan yang sempat diajarkan hingga kini aku mampu tumbuh dewasa dan semoga bahagia selalu disurga. Amin.*

Tugas akhir skripsi ini saya bingkiskan kepada:

- *Adik-adiku, Mimin Lewonamang, Husain Haban Lewonamang, Sukri Lewonamang yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.*
- *Sahabatku, Sosiologi 14 c yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan doa untuk setiap apa yang ku lakukan.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

MOTTO

Tuhan tidak mengubah nasib suatu kaum, jika kaum tersebut tidak mau mengubahnya_ (al'qura'an)

*Setiap nafas adalah perjuangan
Setiap kata adalah perlawanan
berjuanglah selagi bisa (Lewonamang)*

*"Masah depanku ditentukan apa yang kulakukan
hari ini" (Lewonamang)*

Do'a orang tua anak sukses_

ABSTRAK

Muhammad Musba 2018. *Kesenjangan Sosial Antar Nelayan (Studi Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur) Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Syaiful Saleh, dan Sam'un Mukraimin.

Kesenjangan sosial antar nelayan studi nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya kecamatan adonara timur. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial nelayan besar dan kecil di desa lamahala jaya dan bagaimana dampak kesenjangan sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Lamahala. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesenjangan sosial antar nelayan di desa lamahala jaya dan bagaimana dampak kesenjangan sosial antar nelayan terhadap kehidupan sosial antar nelayan besar dan kecil di desa lamahala jaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami realitas sosial tentang kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah nelayan besar dan kecil di desa lamahala jaya yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil itu ada karena nelayan besar selalu menangkap ikan di area perairan nelayan kecil. Hal ini diperparah dengan adanya bentuk kecemburuan sosial yang muncul dimasyarakat yang kadang menimbulkan pertengkaran antar masyarakat bahkan sampai terkadang menimbulkan perpecahan didalam masyarakat nelayan desa lamahala jaya.. (ii) Dampak ekonomi meruakan dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan aktivitas melaut dari sumber penangkapan ikan sampai pada ikan tersebut dapat terdistribusi ke Tempat Penampungan Ikan (TPI). Interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat desa lamahala jaya berdasarkan pengamatan dalam penelitian mengindikasikan adanya ketidakharmonisan antara nelayan besar dan nelayan kecil.

Kata Kunci : kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Kesenjangan sosial anatar Nelayan (Studi Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur)”*** dengan baik.

Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad saw, serta keluarga-nya dan para sahabat-sahabat-nya dan orang-orang yang mengikuti beliau yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, baik di lapangan maupun dalam penyusunan skripsi. Namun berbagai kesulitan itu dapat dilewati semuanya dengan berbagai usaha, tekad yang kuat serta tak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda haturkan kepada Almahrum Ayahanda tercinta Hijrat Leonamang dan Ibunda tercinta majida wahida yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi tercapainya cita-cita, dan juga adik Mimin Lewonamang, Husain Haban Lewonamang dan Sukri Lewonamang yang selama ini telah memberikan dorongan, motivasi, serta

segenap keluargaku yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a demi kesuksesanku.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: (1). Dr. Ir. H. Syaiful Saleh, M. Si, (2). Sam'un Mukraimin, S. Pd., M. Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada (1). DR. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3). Drs. Nurdin, M. Pd dan (4). Kahruddin S. Pd., M. Pd., Ph.D. Selaku Ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (5). Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., Penasihat Akademik. Terima Kasih atas bimbingan dan arahan Ibu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis

Ucapan terima kasih pula kepada LP3M (Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat), yang telah memberikan izin penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan sosiologi angkatan 2014 khususnya kelas C yang telah berbagi suka dukanya selama 3 tahun lebih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan konstruktif dari pembaca demi perbaikan dan kelengkapan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi demi berkembangnya Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai kampus islami. Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Konsep Kesenjangan Sosial	8
1. Pengertian Kesenjangan Sosial	8

2. Faktor – faktor Kesenjangan Sosial	10
3. Akibat dari Kesenjangan Sosial	11
4. Solusi dari Kesenjangan Sosial.....	13
C. Masyarakat Nelayan.....	14
1. Nelayan Besar	20
2. Nelayan Kecil.....	20
D. Teori Solidaritas	21
E. Teori Sistik Sosial	22
F. Teori Konflik.....	24
G. Karangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Informa Penelitian	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Jenis dan Sumber Data	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Kependudukan	39
2. Kondisi Demografi.....	42
3. Pendidikan dan Keterampilan	43
4. Tipe Keluarga dan Peran Wanita	45
5. Mata Pencaharian	46
BAB V HASIL PENELITIAN	47

A. Hasil Pembahasan.....	48
1. Karakteristik Informan	48
B. Gambaran kondisi sosial Nelayan di Desa Lamahala Jaya	49
C. Kondisi Sosial Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya.....	53
D. Dampak Kesenjanagn Sosial Antar Nelayan Terhadap Kehidupan Sosial	56
1. Dampak Terhadap Masyarakat Lamahala Jaya.....	56
2. Solusi mengatasi kesenjangan sosial terjadi antar nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka.....	66
Lampiran-lapiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1.....	38
Tabel 4.2.....	41
Tabe 14.3.....	42
Tabel 4.4	44
Tabel 4.5.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam.

Masyarakat nelayan sebagian besar berfokus pada aspek sosial ekonomi. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat nelayan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang sangat intensif didera kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor - faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Kusnadi *et al.* 2007).

Pekerjaan sebagai nelayan dapat di katakan merupakan pekerjaan yang cukup berat dan banyak mendapat tantangan, walaupun banyak di antara mereka merupakan pekerjaan turun-temurun. Namun sebagian besar nelayan tidak dapat

membayangkan bagaimana sulitnya mencari pekerjaan lain terlebih disector formal dengan berbagaimacam yang dapat memasukinya. Apalagi pada zaman sekarang perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat menuntut perubahan disegala aspek kehidupan. Bagi masyarakat nelayan hal ini sudah dirasakan pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan kemungkinan hubungan kekeluargaan dan persahabatan mulai berkurang dengan adanya pengaruh tersebut.

Secara geografis Desa Lamahala jaya berada di pesisir selatan Pulau Adonara yang menghadap langsung ke Pulau solor, yaitu kumpulan Pulau yang merupakan bagian dari wilayah kabupaten Flores Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang banyak memiliki pulau dan area laut yang luas dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Keadaan geografis seperti inilah membuat Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu lokasi yang menjadi lahan subur, sebagai pemasok sumber daya perikanan. Memanfaatkan sumber daya laut dengan menjadi nelayan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Desa Lamahala jaya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara umum, nelayan di Lamahala Jaya didominasi oleh nelayan tradisional, baik nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan kecil dengan sarana penangkapan sebagian besar merupakan perahu dengan ukuran kecil. Hal ini sangat mempengaruhi hasil tangkapan dan secara langsung turut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kecil. Di sisi lain nelayan besar memiliki sarana

penangkapan perahu besar sehingga sangat mempengaruhi pendapatan nelayan besar.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2008) terdapat lima masalah pokok antara lain :

1. Kondisi Alam.

Kompleksnya permasalahan pada masyarakat nelayan terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

2. Tingkat pendidikan nelayan.

Nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumberdaya manusia rendah dan tingkat produktivitas tangkapannya juga sangat rendah.

3. Pola kehidupan nelayan.

Pola hidup konsumtif menjadi masalah laten pada masyarakat nelayan, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder.

4. Pemasaran hasil tangkapan.

Tidak semua daerah pesisir memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hal tersebut membuat para nelayan terpaksa untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak dengan harga di bawah harga pasar,

5. Program pemerintah yang belum memihak pada masyarakat nelayan.

Kondisi lain yang turut memperburuk tingkat kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya adalah mengenai lahan penangkapan ikan yaitu nelayan besar sering kali melakukan penangkapan ikan di are perairan yang sering dilakukan nelayan kecil untuk penangkapan ikannya, alat tangkap nelayan besar yaitu porsaing sedangkan nelayan kecil menggunakan alat tangkap yang sering dilakukan yaitu pukot wilet.

Kesenjangan sosial ini dipicu oleh adanya kemiskinan yang merajalela, kurangnya lapangan pekerjaan serta Pendidikan masyarakat yang masih rendah, akan sangat sulit bagi masyarakat lamahala jaya untuk mengurangi permasalahan kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang muncul dalam masyarakat perlunya sebuah keberanian dalam pengungkapannya, sehingga kesenjangan sosial menjadi topik yang menarik serta bagus untuk dipaparkan dalam pengambilan judul ini. Terjadinya tindakan yang sangat mencolok misalnya dalam kasus nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya ini

Berangkat dari permasalahan kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan lamahala jaya dalam lingkup yang lebih sempit yakni nelayan lamahala jaya masalah kesenjangan sosial anatara lain : nelayan besar dan nelayan kecil adalah menjadi sebuah contoh kecil adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat nelayan lamahala jaya. Dengan perbedaan nelayan besar dan nelayan kecil dalam kehidupan masyarakat nelayan lamahala jaya memberikan konsekuensi pada kualifikasi dan modal yang harus dimiliki, serta sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan besar dan nelayan kecil. Dengan keadaan yang seperti itu justru menimbulkan kesenjangan sosial yang lebih nampak..

Hal demikian yang menjadi penyebab adanya kesenjangan sosial di masyarakat nelayan sehingga menjadikan masyarakat nelayan berkelas – kelas, khususnya di masyarakat internal nelayan. Kondisi semacam ini menciptakan ketidakadilan di dalam masyarakat nelayan.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nelayan besar dan nelayan kecil menyajikan dalam bentuk skripsi **“Kesenjangan Sosial Antar Nelayan (Studi Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan masalah kehidupan masyarakat nelayan merupakan satu dari pembahasan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Begitupun masalah yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Flores Timur khususnya di Desa Lamahala jaya secara keseluruhan cukup sulit, maka dari itu pada ini fokus kajian masalah dititikberatkan pada persoalan menganalisa hubungan antar nelayan besar dan nelayan kecil di Desa lamahala. Uraian dari fokus masalah dalam bentuk pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya ?
2. Bagaimana Dampak Kesenjangan Sosial Antar Nelayan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lamahala Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Sosial Antara Nelayan Besar Dan Nelayan Kecil Di Desa Lamahala Jaya.
2. Untuk Mengetahui Dampak Kesenjangan Nelayan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lamahala Jaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membri manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya untuk usaha pengembangan disiplin ilmu, khususnya sosiologi yang menyangkut tentang kesenjangan sosial antara nelayan besar dan nelayan kecil.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun perbandingan bagi para peneliti lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian.

3. Manfaat secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijaksanaan dalam pengembangan masyarakat, khususnya masyarakat

nelayan besar dan nelayan kecil yang juga merupakan bagian vital dari pembangunan bangsa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada antara lain:

Putri (2016), dalam penelitiannya tentang ekstensi tenaga kerja nelayan lamahala dalam hubungan patron-klien. Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran adalah kepemilikan modal yaitu nelayan yang memiliki modal serta yang tidak memiliki modal atau yang hanya mempunyai kemampuan dan keterampilan.

Kusnadil (2013) dalam penelitiannya tentang kemiskinan nelayan dalam perspektif eksklusi sosial. Bahwa hanya sedikit ruang bagi nelayan untuk mendapatkan kesejahteraan. Modernisasi perikanan telah berakhir dengan meninggalkan beban kemiskinan berkelanjutan yang harus ditanggung oleh nelayan. Misi negara melalui program pemberdayaan untuk memangkas kemiskinan nelayan juga belum berhasil

B. Konsep Kesenjangan Sosial

1. Pengertian Kesenjangan Sosial

Badruzaman (2009) Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak dari hal ini, memang benar kalau

dikatakan bahwa “Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin”. Adanya ketidakpedulian terhadap sesama ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terlalu mencolok antara yang “kaya” dan yang “miskin”. Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bawah, apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihat pun mereka enggan.

Disaat banyak anak-anak jalanan yang tak punya tempat tinggal dan tidur dijalan, namun masih banyak orang yang berleha-leha tidur di hotel berbintang, banyak orang diluar sana yang kelaparan dan tidak bisa memberi makan untuk anak-anaknya tapi lebih banyak pula orang kaya sedang asik menyantap berbagai makanan enak yang harganya selangit lalu disaat banyak orang-orang miskin kedinginan karena pakaian yang tidak layak mereka pakai, namun banyak orang kaya yang berlebihan membeli pakaian bahkan tak jarang yang memesan baju dari para designer seharga 250.000 juta, dengan harga sebnyak itu seharusnya sudah dapat memberi makan orang - orang miskin yang kelaparan.

Pemerintah harusnya lebih memperhatikan masalah yang seperti ini, pembukaan UUD 45 bahkan telah memberi amanat kepada pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa, harusnya orang-orang yang berada di pemerintahan lebih serius untuk memikirkan kepentingan bangsa yang memang sudah menjadi tanggung jawab mereka, tapi dari kasus-kasus yang sekarang ini tentang para anggota pemerintahan yang melakukan korupsi dapat menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mereka masih memikirkan kepentingannya masing-masing, uang dan biaya yang seharusnya untuk kemakmuran masyarakat dimakan oleh mereka sendiri. Kalaupun pada akhirnya mereka mendapatkan hukuman itu bukanlah “hukuman” yang sebenarnya, banyak dari mereka

masih tetap hidup mewah walaupun mereka dalam kurungan penjara yang seharusnya membuat mereka jera.

Kemiskinan memang bukan hanya menjadi masalah di Negara Indonesia, bahkan Negara majupun masih sibuk mengentaskan masalah yang satu ini. Kemiskinan memang selayaknya tidak diperdebatkan tetapi diselesaikan. Akan tetapi kami yakin : *“du chocs des opinion jaillit la verite”*. “ Dengan benturan sebuah opini maka akan munculah suatu kebenaran “. Dengan kebenaran maka keadilan ditegakkan, dan apabila keadilan ditegakkan kesejahteraan bukan lagi menjadi sebuah impian akan tetapi akan menjadi sebuah kenyataan.

2. Faktor – Faktor Kesenjangan Sosial

a. Perbedaan sumber Daya Alam

Sumber daya alam berhubungan erat dengan tingkat perekonomian suatu daerah. Apabila dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, laju perekonomian suatu daerah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, tingkat perekonomian suatu daerah rendah apabila masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal.

b. Kebijakan Pemerintah

Terkadang kebijakan pemerintah dapat menyebabkan kesenjangan sosial. misalnya kebijakan tentang program transmigrasi. Ketika warga pendatang lebih cepat maju dibandingkan dengan warga asli, ketimpangan sosial dapat terjadi. Ketimpangan tersebut terjadi

karena ada ketidak setaraan antar dua kelompok yang seharusnya dapat berkembang bersama-sama

3. Akibat Kesenjangan Sosial

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah penyebab utama terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat. Banyak orang menganggap bahwa kemiskinan adalah suatu suratan takdir atau mereka mereka miskin karena malas, tidak kreatif, dan tidak punya etos kerja. Inti kemiskinan terletak pada kondisi yang disebut perangkap kemiskinan. Perangkap itu terdiri dari:

1. Kemiskinan itu sendiri
2. Kelemahan fisik
3. Keterasingan atau kadar isolasi
4. Ketidak berdayaan

b. Kurangnya lapangan kerja

Lapangan pekerjaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat, sedangkan perekonomian menjadi faktor terjadinya kesenjangan sosial. Sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia menjadikan pengangguran yang sangat besar di Indonesia dan menyebabkan perekonomian masyarakat bawah semakin rapuh. Salah satu karakteristik tenaga kerja di Indonesia adalah laju pertumbuhan tenaga kerja lebih tinggi ketimbang laju pertumbuhan lapangan kerja. Berbeda dengan negara-negara di Eropa dan Amerika,

dimana lapangan pekerjaan masih berlebih. Faktor-faktor penyebab pengangguran di Indonesia:

1. Kurangnya sumber daya manusia pencipta lapangan kerja
2. Kelebihan penduduk/pencari kerja
3. Kurangnya jalinan komunikasi antara si pencari kerja dengan pengusaha
4. Kurangnya pendidikan untuk pewirausaha

Kesenjangan sosial semakin hari semakin memprihatinkan, khususnya di lingkungan perkotaan. Memang benar jika dikatakan bahwa yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Hal ini jelas-jelas mencederai rasa keadilan serta bertolak belakang dengan kebersamaan dan kesetaraan sosial. Akibat dari semakin meningkatnya kesenjangan sosial adalah

c. Melemahnya wirausaha

Kesenjangan sosial menjadi penghancur minat ingin memulai usaha, penghancur keinginan untuk terus mempertahankan usaha, bahkan penghancur semangat untuk mengembangkan usaha untuk lebih maju. Hal ini dikarenakan seorang wirausaha selalu di anggap remeh.

d. Terjadi kriminalitas

Banyak rakyat miskin yang terpaksa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang, seperti mencopet, mencuri, judi, dll.

5. Solusi Kesenjangan Sosial

Coser mengemukakan bahwa konflik sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat, konflik sosial adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang sangat mendasar untuk merangsang terciptanya akselerasi perubahan sosial, memperkuat solidaritas *in-group* dan memperjelas batas – batas struktur. Konflik benar - benar mengubah waktu hubungan dari perilaku sedangkan perasaan bermusuhan tidak memiliki peran penting dan meninggalkan pengertian ketidak berubah hubungan. Konflik tidak selalu mengarah pada permusuhan, tetapi bisa digeser pada pemuasan kebutuhan yang ditunjukkan oleh penemuan objek pengganti tersebut (Ambo Upe, 2010).

Untuk mendorong perubahan kondisi kehidupan bagi masyarakat yang mengalami masalah sosial baik tingkat kehidupannya maupun prilakunya ini dilaksanakan berbagai bentuk pelayanan sosial.

Dalam implementasinya, dilihat dari tujuannya dikenal ada beberapa jenis pelayanan sosial. Di antaranya berupa bantuan sosial yang dimaksudkan agar warga masyarakat yang mengalami masalah dapat tetap bertahan pada tingkat pemenuhan kebutuhan minimal harkat dan martabatnya sebagai manusia (Soetomo, 2012: 86).

Kesenjangan sosial yang terjadi dapat diselesaikan dengan berbagai upaya seperti :

a. Mengutamakan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat utama untuk bisa menjadikan negara ini lebih maju dalam segala hal. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka kecil kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial. Oleh karenanya pemerintah wajib mengutamakan pendidikan dalam segala hal sehingga setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan seperti : pemberian beasiswa, menambah anggaran pendidikan pada anggaran pendapatan belanja negara (APBN).

b. Menciptakan Lapangan Kerja dan Meminimalis Kemiskinan

Pemerintah dapat mengupayakan hal tersebut dengan berbagai cara berikut antara lain : mengadakan proyek padat karya, mendirikan lebih banyak ukm-ukm, memberlakukan inpres desa tertinggal.

C. Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah seorang yang mata pencaharian utamanya adalah dari usaha menangkap ikan di laut (KBBL, 2003:686). Jadi masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir/pesisir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan (Imron, 2003).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda antara masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya kelautan (Kusnadi, 2009).

Dalam evolusi mata pencaharian manusia, menangkap ikan merupakan pekerjaan penting bagi mereka yang bermukim didekat pantai, meskipun mereka masih menggunakan alat-alat penangkapan yang sederhana. Dalam perkembangannya (perkembangan teknologi), ia menyatakan bahwa mata pencaharian sebagai nelayan lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi (Koentjaraningrat, 2007: 31).

Dasawarsa terakhir ini, perhatian pada kaum nelayan boleh dikatakan cukup besar. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian diarahkan kepada mereka. Paling tidak perhatian itu terutama ditujukan mengenai kondisi mata pencaharian yang digelutinya.

Sebagian besar kategori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap

marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar. Pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara. Para pedagang inilah yang sesungguhnya menjadi penguasa ekonomi di desa-desa nelayan. Kondisi demikian terus berlangsung menimpa nelayan tanpa harus mengetahui bagaimana mengakhirinya.

Hal ini telah melahirkan sejumlah masalah sosial ekonomi yang krusial pada masyarakat nelayan. Namun demikian, belenggu struktural dalam aktivitas perdagangan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menimbulkan persoalan sosial di kalangan nelayan, faktor-faktor lain yang sinergi, seperti semakin meningkatnya kelangkaan sumberdaya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas dan kapasitas teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, ketimpangan akses terhadap sumberdaya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan masih menjadi faktor yang menimbulkan persoalan. (Kusnadi 2007).

Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di kalangan nelayan sangat dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang di peroleh nelayan bersifat fluktuatif, (tidak pasti), dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu:

1. pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,
2. Tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya,
dan
3. Terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Ketiga akses diatas merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam rumah tangga nelayan, yang sering tidak terpenuhi secara optimal. Dengan realitas kehidupan yang demikian, sangat sulit merumuskan dan membangun kualitas sumberdaya masyarakat nelayan, agar mereka memiliki kemampuan optimal dalam mengelola potensi sumber daya pesisir laut yang ada. Ketiadaan atau kekurangan kemampuan kreatif masyarakat nelayan untuk mengatasi sosial ekonomi di daerahnya akan mendorong mereka masuk perangkat keterbelakangan yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan kebijakan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan. Untuk itu, perlu dipikirkan solusi strategi alternatif untuk mengatasi persoalan kehidupan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Dalam hal ini, program jaminan sosial (*sosial security*) yang dirancang secara formal merupakan salah satu strategi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi kemelut sosial ekonomi yang menimpa kehidupan dari masyarakat nelayan.

Sekalipun negara atau pemerintah telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan untuk membangun sektor perikanan tangkap dan pemberdayaan ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan, namun hasil yang dicapai masih belum maksimal. Kalau kita perhatikan, selama ini spirit kebijakan nasional dalam pembangunan perikanan sejak awal 1970-an dan masih terus di

berlakukannya hingga saat ini yang mengutamakan peningkatan produksi, mengakibatkan kelangkaan sumberdaya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir laut, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Kebijakan demikian tidak disertai atau dikawal dengan kebijakan pembandingan tentang bagaimana masyarakat nelayan harus menjaga keberlanjutan sumberdaya kelautan. Sebenarnya, kebijakan ini memberi keuntungan ekonomi bagi paranelayan bermodal besar yang secara kuantitatif berjumlah sedikit, namun pada akhirnya semua nelayan dari berbagai kategori usaha menghadapi persoalan yang sama.

Demikian juga kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan yang selama ini diterapkan. Kalau dianalogikan dengan orang memancing, kebijakan tersebut hanya memberi ikan kepada nelayan, tetapi tidak memberikan jaminan keberlanjutan bagaimana seandainya alat pemancing itu rusak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lemahnya dukungan kebijakan lembaga-lembaga perbankan resmi untuk penyaluran kredit dengan bunga rendah kepada masyarakat nelayan secara berkesinambungan dan konsisten. Pada dasarnya, dukungan ini sangat dibutuhkan nelayan untuk menjaga kelanjutan usaha perikanannya. (Kusnadi 2007).

Gejala fluktuasi di atas mencerminkan belum adanya payung kebijakan pemberdayaan yang bersifat nasional dan menjadi referensi para penentu keputusan setingkat menteri sehingga hal demikian memberikan rasa aman bagi lembaga perbankan untuk bekerja sama dengan nelayan dalam transaksi bantuan kredit. Disamping itu, tidak adanya pihak-pihak yang membantu secara total dan bersungguh-sungguh dalam membangun masyarakat nelayan, mendorong

masyarakat nelayan mengembangkan strategi kemandirian berdasarkan kemampuan sumberdaya yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Kemandirian ini membangkitkan sikap-sikap otonom dikalangan nelayan merupakan modal sosial yang sangat berharga sebagai basis kelangsungan hidup mereka. Manifestasi dari sikap-sikap otonom nelayan terwujud dalam konstruksi pranata sosial, seperti perkumpulan simpan pinjam, arisan, dan jaringan sosial berfungsi untuk menggalang kemampuan sumberdaya ekonomi kolektif dalam relasi timbal balik sehingga eksistensi masyarakat nelayan tetap terjamin.

Potensi atau besarnya pengaruh punggawa yang didasarkan oleh aturan norma di desa Lamahala jaya adalah; menonjolnya perilaku kepemimpinan, kemampuan organisasi, mobilisasi, perekat kekerabatan, dan penegakan aturan hukum dalam bentuk kesepakatan yang mengikat. Walaupun akhirnya terjadi pembagian kelompok manusia, yang dicirikan oleh batas wilayah, tingkat sosial dan kedudukan dalam suatu etnis. Norma pengelompokan manusia ini hampir tidak pernah dipermasalahkan akibat sifatnya yang secara sukarela, dan keberlangsungan hubungan antara nelayan besar dan nelayan kecil tergantung dari kesepakatan keduanya.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk mengerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya

motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003:68).

1. Pengertian Nelayan Besar

Nelayan besar” adalah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun-temurun dengan menggunakan alat tangkap yang moderen.” Dari pengertian ini jelas, bahwa nelayan besar diukur dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan, serta aktivitas penangkapan ikan itu dilakukan dengan menggunakan alat tangkap yang moderen seperti pesaing, kapasitas kapal yang digunakan oleh nelayan besar berukuran 10-12 gros ton (GT).

2. Pengertian Nelayan Kecil

Nelayan kecil adalah yang melakukan Penangkapan Ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap Ikan maupun yang menggunakan kapal.

Nelayan kecil nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun-temurun dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana seperti pukat wilet.” Dari pengertian ini jelas, bahwa nelayan kecil diukur dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan, serta aktivitas penangkapan ikan itu dilakukan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana (pukat wilet), kapasitas perahu yang digunakan oleh nelayan kecil 6-7 gros ton (GT).

D. Teori Solidaritas

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “keistimewaan dan perasaan sepenanggungan”. Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan:

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan hubungan serupa itu mengandaikan sekurang kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu

Sependapat dengan Johnson, Lawang dalam bukunya juga mengungkapkan solidaritas sebagai berikut. “Dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya

solidaritas ini selanjutnya lebih diperjelas oleh Durkheim sebagai berikut:

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya cita-cita bersama kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersamayang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat seperti para waria yang ada di kelurahan Penjaringansari kecamatan runkut kota Surabaya.

Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantara anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota suatu kelompok seperti halnya komunitas nelayan yang ada di desa lamahala jaya.

E. Teori Sistim Sosial

Teori sistim sitim sosial menurut telecott parsons dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Isi teori sistim sosialnya yang universal, demikian juga permasalahan kesenjanagan sosial di masyarakat yang juga di alami oleh individu dengan individu kelompok dengan individi kelompok dengan kelompok, membuat teori sistim sosial telcott parsons ini dapat di terapkan sebagai sudut pandang analisis filosofi terhadap permasalahan tersebut.

Kesenjangan sosial merupakan sebuah permasalahan dalam sistem sosial yang terjadi di masyarakat. Kesenjangan sosial di tinjau dari teori sistem sosial Talcott Parsons adalah ketidaksesuaian antara realitas sosial di masyarakat dengan fungsi dalam sistem sosial yang dianggap sebagai sistem sosial yang baik menurut Talcott Parsons. Pada uraian tentang teori sistem sosial, realitas sosial adalah konsep rasional. Hubungan sosial melalui peranan-peranan pelaku sosial, yang berdasarkan struktur sosial. Kesenjangan sosial dalam sistem sosial di masyarakat merupakan suatu kondisi yang bertentangan dengan gambaran sistem sosial oleh Parsons, sistem sosial yang memiliki ciri konsep fungsi dan konsep pemeliharaan keseimbangan. Kesenjangan sosial mencuat bukan tanpa alasan, melainkan terdapat sesuatu kesalahan dalam sistem sosial, sehingga fungsi dan keseimbangan sistem menjadi terganggu.

Hal ini merupakan dasar lahirnya kesenjangan sosial, apabila dilihat dari teori sistem sosial ideal menurut Parsons. Kesenjangan sosial di masyarakat mempunyai implikasi yang kompleks, karena aspek kesenjangan sosial senantiasa terkait dan saling berpengaruh. Untuk mempertahankan keseimbangan sistem Sosial, maka persyaratan fungsional sistem terpenuhi. Persyaratan harus terpenuhi persyaratan tersebut adalah adaptasi, kemungkinan mencapai tujuan, integritas anggota-anggota, dan kemampuan mempertahankan identitas terhadap kegoncangan dan ketegangan yang timbul dari dalam. Adaptasi sebagai persyaratan fungsional dalam sistem sosial, dengan sub sistemnya ekonomi menjadi penting dalam peranan stabilitas sosial, karena awal mula dimulai dari kemampuan negara dalam hal mensejahterakan rakyatnya dengan kemampuan

ekonomi, yang merupakan proses adaptasi dan penguasaan lingkungan. Negara diharapkan mampu membuat atau menciptakan sarana-sarana dan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kehidupan rakyatnya. Akan tetapi, proses ekonomi sangat luas pembahasannya, masalah yang sedang di hadapi oleh hampir seluruh bangsa, termasuk Indonesia adalah berbaurnya sistem ekonomi kapitalis di era globalisasi yang telah memberikan Dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah Perkembangan ekonomi makro yang relatif cepat, karena pemerintah berusaha meningkatkan perekonomian salah satu nya dengan cara menjaring investor-investor dalam maupun luar negeri.

F. Teori Konflik Kelas

Menurut Marx, sejarah masyarakat manusia adalah sejarah perjuangan kelas, yang mana melahirkan kelompok borjuis dan kelompok proletar. Kelompok - kelompok yang menyadari bahwa posisinya berada pada kaum proletar, kala itu mereka dengan sadar melakukan berbagai macam upaya pemberontakan terhadap kaum borjuis. Konflik antar kelas inilah yang kemudian melahirkan perubahan dalam masyarakat. Menurut Marx pula, suatu saat kaum proletar akan memenangkan perjuangan kelas ini yang kemudian akan melahirkan masyarakat tanpa kelas.

Teori konflik ini kemudian memunculkan apa yang dinamakan sebagai perspektif konflik. Perspektif ini melihat masyarakat sebagai sesuatu yang selalu berubah, terutama sebagai akibat dari dinamika pemegang kekuasaan yang terus berusaha menjaga dan meningkatkan posisinya. Dalam mencapai tujuannya, suatu kelompok seringkali harus mengorbankan kelompok lain. Karena itu konflik

selalu muncul, dan kelompok yang tergolong kuat setiap saat selalu berusaha meningkatkan posisinya dan memelihara dominasinya. Singkatnya, pandangan ini berorientasi pada struktur sosial dan lembaga-lembaga sosial di masyarakat. Perspektif ini memandang masyarakat yang terus-menerus berubah dan masing-masing bagian dalam masyarakat berpotensi untuk menciptakan perubahan sosial. Dalam konteks pemeliharaan tatanan sosial, perspektif ini lebih menekankan pada peranan kekuasaan.

Marx memandang bahwa teori konflik lahir dengan beberapa konsepsi yakni konsepsi tentang kelas sosial, perubahan sosial, kekuasaan dan negara dimana konsepsi-konsepsi tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

Teori kelas menurut Marx merupakan teori sosiologi yang hingga kini masih tetap menjadi rujukan klasik dalam berbagai karya ilmiah tentang konflik. Kelas yang dimaksud oleh Marx adalah suatu kelompok orang-orang yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama dalam suatu organisasi produksi. Pada dasarnya teori konflik dari Marx merupakan pokok-pokok dari interpretasi sejarah ekonomi. Menurutnya, sejarah berbagai dari masyarakat sederhana hingga pada masyarakat kompleks. dengan adanya perbedaan atau ketimpangan yang semakin tajam dalam proses produksi menjadi dasar terjadinya konflik atau pertentangan kelas dalam masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut, tampak dengan jelas bahwa bentuk analisis Marx yang sangat populer dengan dialektika materialis dan dialektika historisnya. Disini Marx memandang bahwa meskipun gejala-gejala historis merupakan hasil

dari saling mempengaruhi antara dari berbagai dari kempone, tetapi sesungguhnya hanya satu variabel yang paling menentukan (*independent variable*), yaitu variabel ekonomi. Dalam konteks sistim stratifikasi, kelas pada dasarnya sangat tergantung dari pola hubungan antara kelompok – kelompok manusia terhadap sarana produksi.

Dalam buku Turner *the Structure of sociological theory* (1982) ditemukan beberapa proposisi yang diajukan oleh marx.

1. Semakin tidak merata distribusi pendapatan, maka semakin besar pula konflik kepentingan antara kelompok atas dan kelompok bawah.
2. Semakin besar kelompok bawah akan kepentingan mereka bersama, maka semakin keras mereka mempertanyakan keabsahan sistim pembagian pendapatan yang ada.
3. Semakin besar kesadaran akan inters kelompok mereka dan semakin keras pertanyaan mereka terhadap keabsahan sistim pembagaian pendapatan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk kerja sama memunculkan konflik terhadap kelompok yang menguasai sistim yang ada.

G. Kerangka Pikir

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seiring dengan perjalanan waktu. Perkembangan tersebut adalah akibat tuntutan hidup yang harus dipenuhi, mengingat hal tersebut adalah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Manusia pada umumnya bekerja dan berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan lainnya, demikian halnya nelayan.

Dengan kondisi ekonomi yang pada taraf hidup lemah, kriteria perbedaan masyarakat pada hakekatnya memiliki sifat yang dinamis. Artinya masyarakat senantiasa mencari kriteria khusus untuk membedakan satu kelompok social dengan kelompok lainnya.

Kebersamaan dan kestabilan hidup bermasyarakat sangat erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seseorang, keadaan social ekonomi maupun keadaan alam. Namun dari beberapa factor tersebut, nampaknya perilaku manusia sendiri yang sangat berpengaruh terutama yang berkaitan dengan nelayan besar dan nelayan kecil di masyarakat nelayan. Hal ini patut disadari bahwa nelayan besar dan nelayan kecil merupakan wujud kelangsungan hidup bagi setiap anggota nelayan dalam kehidupan bermasyarakat.

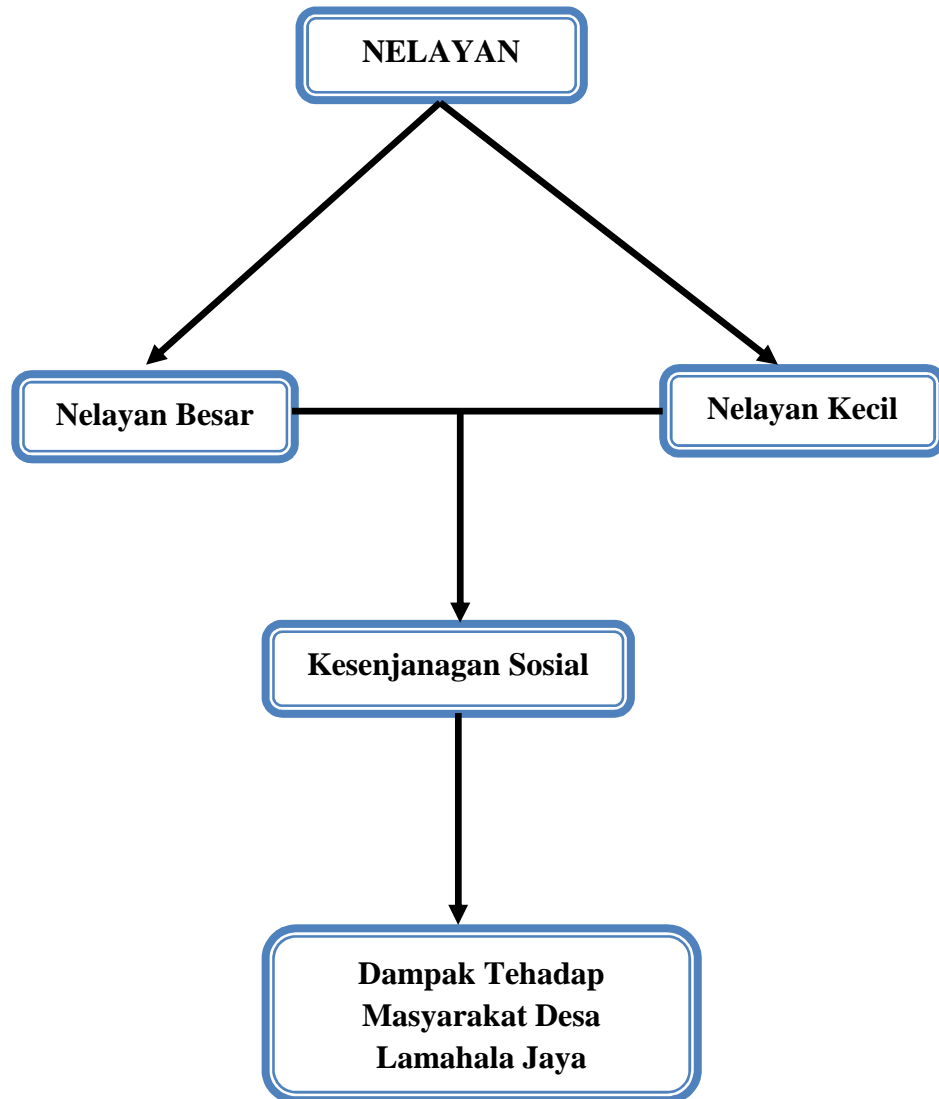
Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran adalah kondisi sosial nelayan besar dan nelayan kecil yang mempunyai kemampuan dan keterampilan penangkapan yang berbeda. Masyarakat nelayan yang dimaksudkan disini adalah sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama secara sadar merupakan satu kesatuan yang mempunyai mata pencaharian sebagai penangkap ikan.

Masyarakat nelayan terkhusus masyarakat Lamahala Jaya terdapat nelayan besar dan nelayan kecil yaitu: nelayan besar adalah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan

secara turun-temurun dengan menggunakan alat tangkap yang modern. Sedangkan nelayan kecil adalah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun-temurun dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana seperti pukat wilet.

Kesenjangan sosial adalah sebuah titik tidak keseimbangan atau ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat, dimana kondisi itu akan menimbulkan sebuah perbedaan yang signifikan diantara masyarakat, seperti halnya nelayan besar dan nelayan kecil yang ada di desa Lamahala Jaya. Dampak antara nelayan besar dan nelayan kecil di Desa lamahala jaya ini menimbulkan sebuah perbedaan yang signifikan diantara masyarakat nelayan.

Dari uraian tersebut di atas jelas bahwa disparitas sosial nelayan besar dan nelayan kecil yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang tidak berdiri sendiri dan saling berlepasan, dengan berbagai macam faktor lain baik yang melekat pada diri seseorang itu sendiri maupun yang ada disekelilingnya sebagai suatu bentuk kehidupan masyarakat nelayan.

Karangka Pikir

Gambar 2.1. Skema Karangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menangkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Metode diskriptif kualitatif menggunakan teori sebagai awal melakukan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan penelitian terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukur, dan bahan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya masalah penelitian. (Arikunto: 1998).

Jenis penelitian ini meliputi dasar dan tipe penelitian, yang diuraikan sebagai berikut : (Ahmadin: 2013).

a. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi yaitu suatu pendekatan untuk melihat objek penelitian sebagai suatu kesatuan yang terpadu agar dapat memperoleh fakta yang meyakinkan.

b. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorisasi deduktif. Yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu permasalahan sosial yang berangkat

dari penguasaan teori-teori tertentu yang relevan dengan pembahasan yang dikaji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, dengan mendeskripsikan kesenjangan sosial antar nelayan (studi nelayan besar dan nelayan kecil di desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, penelitian dilakukan selama dua bulan dimana peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian yaitu nelayan besar dan nelayan kecil di Desa Lamahala Jaya.

C. Informan Penelitian

Moleong dalam Prastowo (2014:195), informan adalah “orang-dalam” yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan maksud menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dengan memilih orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2013:300).

Guba serta Bogdan dan Biklen dalam Prastowo (2014:196), menerangkan bahwa kegunaan informan bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.
2. Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terkumpul sebagai *sampling internal* karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya dapat dilakukan.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menentukan informan sesuai dengan kriteria atau sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari dari terjadinya interpretasi terhadap konsep yang diteliti, maka perlu dideskripsikan kedalam bentuk yang lebih spesifik yang lebih pasti dan tidak membingungkan rumusan yang dapat diobservasi dan diukur sebagai berikut:

Masyarakat nelayan merupakan satu dari pembahasan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Begitupun masalah yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Flores Timur khususnya di Desa Lamahala secara keseluruhan cukup sulit, maka dari itu pada ini fokus kajian masalah dititik beratkan pada persoalan menganalisa kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil di Desa Lamahala Jaya. Uraian dari fokus masalah dalam bentuk pernyataan adalah sebagai

berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan besar dan nelayan kecil di Desa Lamahala Jaya. ?
2. bagaimana dampak kesenjangan sosial terhadap nelayan besar dan kecil di desa Lamahala Jaya.?

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperlancar kegiatan dan proses penelitian maka digunakan beberapa instrument atau alat dalam penelitian sehingga data yang diperoleh adalah data yang akurat dan dari sumber yang terpercaya sesuai dengan prinsip validitas dan reliabilitas data penelitian. Maka dilampirkan beberapa instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut;

a. Panduan Wawancara

Yakni sekumpulan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berkompeten sesuai data yang diperlukan dalam penelitian yaitu kepada pihak tokoh adat dan pihak masyarakat dengan memanfaatkan beberapa instrumen seperti *tape recorder* atau alat perekam dan daftar catatan singkat.

b. Data pengamatan atau observasi

Yakni data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian berupa keterangan terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di adakan didalam proses pengadilan masyarakat yang dikems dalam bentuk *mela sar* atau kegiatan yang sementara dilaksanakan dengan

memanfaatkan instrument seperti kamera atau gambar yang diambil oleh peneliti.

c. Dokumen lainnya

Yaitu dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sebagai acuan seperti sumber pustaka, data desa dan lain-lain, dengan memanfaatkan beberapa instrument seperti buku-buku, surat kabar, majalah atau dapat juga berupa gambar.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Gunawan (2014:22), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada lokasi penelitian, yang ditempuh melalui observasi, wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu melalui dokumen-dokumen, arsip, buku-buku literatur, dan referensi tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber Data

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
T1	Untuk Mengetahui Kondisi Sosial Antara Nelayan Besar Dan Nelayan Kecil Di Desa Lamahala Jaya.	Sumber data dari nelayan besar dan nelayan kecil
T2	Untuk Mengeetahui Dampak Kesenjangan Nelayan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lamahala Jaya	Sumber data dari masyarakat setempat

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

1. Data Primer

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan :

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan di lokasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang akan ada tentang keadaan kondisi objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara mendalam yaitu mengumpulkan sejumlah data dan informasi secara mendalam dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek peneliti secara mendalam, utuh dan terperinci.
- c. Dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan

dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan.

2. Data Sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan mendalam bagaimana hubungan sosial ekonomi antara masyarakat nelayan di Desa Lamahala Jaya.

1. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut: Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan

sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013:368-375), untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.
- b. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila

tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

- d. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.
- e. Mengadakan *membercheck*: yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut dan begitupun sebaliknya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kependudukan

Kecamatan Adonara Timur merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Pulau Adonara Kabupaten Flores timur bagian Nusa Tenggara Timur yang mempunyai 1 Kelurahan dan 11 Desa. secara geografis Kecamatan Adonara Timur koordinat terletak pada 5°10'14"LS 119°26'19"BT / 5,170618°LS 119,4385°BT atau kecamatan ini terletak di daerah Pulau Adonara.

Kabupaten Flores Timur dengan luas wilayahnya 30,15 km² dan jumlah penduduk khususnya di Desa Lamahala Jaya mencapai 15.455 jiwa (2018) dengan rinciannya laki-laki sebanyak 7.555 jiwa dan perempuan sebanyak 7.291 jiwa. Namun lebih spesifiknya pada lokasi penelitian disini ialah Desa Lamahala Jaya yang terletak di pesisir pulau Adonara.

Kecamatan Adonara Timur merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Pulau Adonara Kabupaten Flores timur bagian Nusa Tenggara Timur yang mempunyai 1 Kelurahan dan 11 Desa. Di Desa Lamahala Jaya sendiri mempunyai 6 Dusun dan jumlah penduduknya termasuk tempat yang menjadi penelitian antara lain.

Tabel 4.1 : Desa Lamahala Jaya 6 Dusun

No	Rukun Warga (RW)	Alamat
1.	Dusun 1	39 Gunung Merdeka
2.	Dusun 2	Berakari
3.	Dusun 3	Wara – Wiri
4.	Dusun 4	Sarajevo
5.	Dusun 5	Lewojawa
6.	Dusun 6	Batu Bata

Sumber : BPS Desa Lamahala Jaya

Flores Timur saja luas areal perikanan pantainya 3.770 mil, dimana memiliki produksi rata-rata 200.000 ton/tahun. Kondisi demikian member kesempatan pada penduduk Indonesia untuk dapat memanfaatkan potensi yang besar tersebut sebagai salah satu mata pencaharian. Penduduk yang memiliki pekerjaan nelayan ini umumnya bertempat tinggal didaerah laut atau sering disebut masyarakat pantai.

Di Flores Timur yang mana dalam Pulau Adonara saja diketahui bahwa ada begitu banyak peluang bagi nelayan karena melihat potensi alam yang dimana terdapat pantai sebagai tempat wisata tetapi juga sebagai tempat mencari ikan, maka pulau adonara sebenarnya memberikan peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan selain dari pekerjaan lain yang ada di pulau adonara. Mengarah dari pulau adonara yang dimana telah dibagi beberapa kecamatan yang disini berdasarkan tempat penelitian bahwa kecamatan Adonara Timur yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di pulau adonara menunjukkan adanya peluang besar bagi nelayan untuk mencari nafkah sebagai pencari ikan yang dimana kecamatan ini memiliki tempat atau wilayah yang terdapat pantai atau laut lepas

sehingga memberikan suatu pekerjaan bagi nelayan atau masyarakat yang berada dalam wilayah tersebut.

Desa Lamahala Jaya adalah salah satu desa diantara desa lain yang berada dalam wilayah kecamatan Adonara Timur. Disekitarnya terdapat desa lain yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Ipi Ebang
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Selat Solor
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Waiwerang Kota
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Terong

Desa Lamahala Jaya wilayahnya padat akan penduduk karena begitu banyaknya bangunan warga yaitu perumahan yang tidak teratur, saat ini seluruh bagian tanah sudah ditempati rumah dan bangunan jadi tidak ada lahan untuk menanam sehingga keadaan terasa panas dan sumpek karena tidak adanya pohon sebagai proses penyejukan sekitar jalan dan pekarangan tersebut. Hal ini melihat karena banyaknya jumlah penduduk yang mendiami tempat ini, meskipun banyak rumah yang hanya dibangun tidak terlalu luas dan diatur rumah dengan bertingkat namun masih saja luas lahan sempit dan jarak antara rumah yang satu dengan yang lain berdekatan atau bisa dibilang tembok satu untuk gabungan rumah yang ada disampingnya.

Pemanfaatan tanah bagi penduduk desa lamahala semata-mata untuk kepentingan perumahan sehingga untuk usaha pertanian atau perkebunan tidak ada sama sekali. Lahan yang menjadi sumber mata pencaharian mereka adalah laut, musim menjadi factor yang sangat berpengaruh, yang terdapat dua musim yang dikenal, yakni : musim barat yang memuncak pada bulan Oktober sampai

bulan Maret, sementara musim timur berlangsung dari bulan April hingga September. Selama musim barat angin berhembus dari timur kearah barat. Dahulu sebelum nelayan menggunakan perahu-perahu motor, musim barat yang berombak besar seringkali menjadi penghalang. Sebaliknya, musim timur yakni pada saat laut teduh merupakan waktu yang cukup menguntungkan untuk berlayar dan menangkap ikan. Saat ini dengan penggunaan perahu atau kapal motor, pada musim barat sekalipun nelayan dapat beroperasi, utamanya pada daerah-daerah yang terlindungi badai, ombak dan arus deras.

2. Kondisi Demografi

Penduduk merupakan potensi yang terpenting karena merupakan pelaksana pembangunan juga merupakan obyek pembangunan itu sendiri, atau dengan kata lain bahwa faktor penduduk penting terutama dalam kaitannya dengan peningkatan taraf hidup mereka terutama pada nelayan, khususnya para nelayan yang berada di desa lamahala jaya. Desa Lamahala Jaya merupakan salah satu Desa yang berada pada wilayah Pulau Adonara. Letak desa ini adalah dekat dengan Kota Waiwerang dengan jarak 1 km atau dalam tempuh 5 menit, dengan luas area 1,82 km².

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lamahala Jaya 2018

Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	881	750	1.631
5-9	690	609	1.299
10-14	574	552	1.126

15-19	733	774	1.507
20-24	950	1094	2.044
25-29	872	866	1.738
30-34	706	663	1.369
35-39	477	443	920
40-44	377	408	788
45-49	275	290	565
50-54	222	252	477
55-59	145	177	322
60-64	147	153	300
65+	191	260	451
Jumlah	7.243	7.291	14.534

Sumber : BPS Desa Lamahala Jaya.

3. Pendidikan dan Keterampilan

Pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, serta kualitas intelektual masyarakatnya. Salah satu bentuk usaha dalam pengembangan sumberdaya manusia ini adalah meningkatkan mutu pendidikan. Akses penduduk yang lebih terbuka ke berbagai fasilitas pendidikan, tingkat kesejahteraan yang cukup memadai dan ditunjang dengan orientasi hidup yang sangat dipengaruhi kebudayaan urban, telah menjadikan penduduk desa lamahala jaya mempunyai pola aspirasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekalipun demikian tingkat pendidikan penduduk di desa lamahala jaya masih rata-rata sekolah wajib 9 tahun. Tercatat ada 627 orang penduduk desa lamahala

yang berpendidikan sekolah dasar, 581 orang tamat SMP, 1.045 orang tamat SMA dan terdapat 104 orang yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel 4.3 : Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	819
SMP/SLTP	562
SMA/SLTA	695
Akademi/DI – D3	65
SARJANA	139
Jumlah	2280

Sumber : BPS Desa Lamahala Jaya.

Jumlah ini belum termasuk yang belum sekolah. Ada kecenderungan, bagi orang Desa Lamahala Jaya yang telah menamatkan pendidikan yang cukup tinggi untuk bermigrasi ke tempat lain yang menyediakan lapangan pekerjaan yang biasanya tersedia di Desa Lamahala Jaya memang sangat terbatas.

Di samping itu melalui pendidikan formal, maka mereka pun banyak mewarisi keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan nelayan dari anggota masyarakat lain yang dianggap lebih pandai. Selain itu kegiatan yang ada di desa lamahala untuk menunjang perekonomian yaitu usaha perdagangan atau dengan kata lain berjualan hasil tangkapannya. Namun ada kegiatan lain yaitu keterampilan atau latihan pengeringan ikan, tetapi tidak ada yang memanfaatkan karena ikan kering justru lebih murah sementara akses pemasaran ikan segar di

desa lamahala relative mudah ke kota Flores Timur. Namun sebahagian dari penduduk desa lamahala banyak bekerja sebagai nelayan. Namun ada juga buruh yang membantu nelayan di bagian pengangkat ikan serta pembawa es balok ke kapal maka dengan begitu mereka mempunyai pendapatan tambahan.

4. Tipe Keluarga dan Peranan Wanita

Desa Lamahala Jaya termasuk dalam wilayah yang agak pinggir dan dekat dengan pelabuhan, namun karena dekat dengan kota waiwerang maka kehidupan sosial ekonomi yang lebih bercorak kota seperti kita ketahui begitu padatnya bangunan rumah serta banyaknya usaha berdagang. Perempuan yang bekerja di desa lamahala ini kebanyakan di bidang perdagangan, khususnya berdagang ikan di pasar, namun nampak jelas partisipasi yang lebih besar dari angkatan kerja perempuan di desa lamahala jaya.

Jumlah ini diperkirakan jauh lebih banyak di desa lamahala jaya, di samping karena jumlah penduduk yang lebih banyak juga karena akses penduduk ke tempat lain dari tempat ini juga lebih mudah. Pada pagi hari banyak kaum perempuan berangkat ke pasar membawa ikan untuk di jual . Karenaa kebutuhan yang banyak dan perekonomian yang lemah atau dengan kata lain pendapatan rendah menyebabkan para ibu rumah tangga membantu suaminya dengan berjualan selain itu, akses ke pusat kota yang cukup mudah ini rupanya yang mendorong perempuan bekerja, disamping karena masyarakat Adonara memang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar sebagai konsumen hasil penjualan ikan dari masyarakat desa lamahala jaya.

5. Mata Pencaharian

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan adanya potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, Desa Lamahala jaya merupakan bagian dari pulau Adonara, maka perkembangan ekonominya sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dari Adonara itu sendiri.

Penduduk desa lamahala adalah sebagian nelayan. Bila dikelompokkan, di desa lamahala jaya terdapat 145 orang yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, 213 orang sebagai nelayan, 68 orang sebagai peternak, sementara pegawai negeri sipil 55 orang, 50 orang sebagai TNI/Polri, 278 orang bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah.

Jenis-jenis pekerjaan diluar nelayan yang sejak lama banyak berkembang khususnya di desa lamahala jaya, Yang dimana pekerjaan pedagang merupakan pekerjaan baik kaum perempuan maupun laki-laki. Selain itu buruh disini yaitu baik laki-laki maupun perempuan selain itu juga terdapat anak – anak maupun remaja yang sudah tidak sekolah.

Tabel 4.4 : Distribusi Penduduk Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Pegawai (PNS)	55
TNI/POLRI	50
Petani	145
Nelayan	213
Pengusaha	278
Peternak	68
Jumlah	809

Sumber : BPS Desa Lamahala Jaya.

**PETA DESA LAMAHALA – KECAMTAN ADONARA TIMUR -
KABUPATEN FLORES TIMUR**



Sumber : BPS Desa Lamahala Jaya.

Gambar 4.1 : Peta Desa Lamahala Jaya

BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pembahasan

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan informan yang ditentukan pada penelitian ini, adapun beberapa karakter mulai dari nama, umur, pendidikan dan jenis kelamin yang dimiliki informan tersebut. Berikut tabel untuk menggambar karakter informan secara singkat.

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Mahmut Kasim	32	SD	Nelayan Besar	L
2	Samong Belamang	45	SD	Nelayan	L
3	Ismail Lenon	23	SD	Nelayan Keci	L
4	Ardi Edi	30	SD	Nelayan Kcil	L
5	Etta Rahman	39	SD	Nelayan	L
6	Bakar Cona	35	SD	Nelayan Besar	L
7	Staring Uran	28	SD	Nelayan	L
8	Ishak	39	SD	Nelayan	L

Tabel 5.1 : Karakteristik Informan

B. Gambaran kondisi sosial Nelayan di Desa Lamahala Jaya

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan, sebagai masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Terutama wilayah pesisir yang ada di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur yang menjadi lokasi penelitian.

Masyarakat Desa Lamahala Jaya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan terutama mereka yang hanya tamatan SD, SMP dan tidak memiliki keahlian khusus selain menangkap ikan di laut, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu nelayan Etta Rahman berikut:

”Disini itu masyarakatnya memang kebanyakan bekerja sebagai nelayan menangkap ikan, kalau saya tidak pergi ke laut menangkap ikan apalagi yang mau di kerja. cuma tangkap ikan di laut. hasil menangkap ikan itu sebagian di jual ke TPI (Tempat penampungan ikan) dan sebagian juga di bawa pulang ke rumah untuk di makan sekeluarga. kalau bekerja seperti saya ini banyak resikonya juga harus sabar juga soalnya kalau sudah sampai pada waktunya cuaca yang tidak mendukung yang anginnya kencang, kalau cuaca sudah tidak mendukung waktunya menangkap ikan itu berhenti dulu. Baru kalau sudah waktunya menangkap ikan lagi yaitu pada bulan-bulan juni yang nantinya pas pada pertengahan Agustus nanti. saya tetap bekerja menangkap ikan dilaut, kalau tidak tetap bekerja apa yang mau saya belikan untuk kebutuhan keluarga dan kehidupan sehari-hari. beginilah kehidupan saya yang kerjanya cuma menangkap ikan di laut.”

“(Wawancara pada tanggal 26 Juni 2018)

Pekerjaan sebagai nelayan penghasilannya tergantung dari penangkapan banyak dan tidanyaknya penghasilan tergantung dari penangkapan ikanya

karena bagi masyarakat nelayan sendiri sudah bersyukur dengan hasil seperti itu, hasil tangkapan ikannya selain bisa dijual di TPI (Tempat penampungan ikan) juga bisa di bawa pulang untuk dimakan bersama di rumahnya sama anak dan istri sekeluarga yang penting bisa menghidupi keluarganya dari hasil menjual ikan meskipun tidak banyak. Bekerja sebagai nelayan banyak resikonya juga karena di saat cuaca buruk, gelombang yang besar dan angin kencang bagi nelayan tidak bisa menangkap ikan lagi selama cuaca buruk, karena bekerja sebagai nelayan bergantung pada cuaca.

Menurut salah satu bapak yang bekerja sebagai penangkap ikan di laut yang pendapatannya hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga, penghasilannya di tunggu pembagian hasil dari perahu yang di ikut bapak dalam proses penangkapan ikan dan yang saya lihat meskipun pendapatannya banyak dan sedikit dia tetap bersyukur masih bisa menghidupi keluarganya. Seperti yang disampaikan oleh pak Ardi Edi sebagai berikut:

“Kalau kerja seperti saya ini yang kerjanya sebagai ABK perahu juragan saya hanya menangkap ikan di laut pendapatannya saya sedikit dan banyaknya tergantung penangkapan ikan di laut, hanya cukup untuk makan sekeluarga setiap hari, kalau di hitung untuk pendapatan saya sekitar 800.000 perbulan, seperti itu pendapatan saya yang hanya bekerja menangkap ikan, tapi saya tetap bersyukur dengan apa yang saya dapat ini”

“(Wawancara pada tanggal 26 Juni 2018)

Untuk menunjang aktivitas keseharian nelayan dalam penangkapan ikan, maka di bentuk kelompok-kelompok nelayan, dengan adanya kelompok tersebut maka nelayan merasa terbantu karena adanya program-program khususnya dalam

menggunakan teknologi ketika melaut sehingga pendapatannya lebih meningkat, adanya kelompok nelayan membuat mereka sering bersama, berdiskusi, tukar pikiran dan pengalaman dalam mengatasi masalah dibidang perikanan dan kelautan. masyarakat nelayan di desa lamahala jaya khususnya yang tergabung dalam kelompok nelayan bisa lebih mandiri demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang di katakan oleh pak Samong Belamang sebagai berikut:

”Dulu kami menangkap ikan dengan pralatan yang sederhana dan semuanya menggunakan tenaga manusia beda dengan sekarang nelayan besar maupun kecil semua nya menggunakan mesin dalam proses penangkapan ikan di laut sehingga hasil penangkapan pasti lebih memuaskan .”

“(Wawancara pada tanggal 27 Juni 2018)

Masyarakat nelayan di Desa Lamahala Jaya sangat rajin dan tekun, selsai solat asar sekitar jam 04.15 meraka sudah meninggalkan rumah untuk pergi mencari nafkah, ketekunan dan kerja keras akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Selain itu jumlah orang dalam kelompok penangkapan ikan juga mempengaruhi hasil tangkapan, karena dalam penangkapan ikan secara berkelompok menggunakan sistem bagi hasil, sesuai dengan jumlah orang di atas kapal. Seperti yang disampaikan beberapa anggota kelompok nelayan sebagai berikut:

“Kalau berangkat jam 04.15 sore biasanya kami pulang jam 08.00 pagi, tapi biasa juga kami pergi jam 18.00 malam, pulang jam 09.00 pagi, biasanya kami pergi bersama ABK kapal, dalam satu kapal biasa 10-12 orang. Sebelum berangkat saya siapkan semua yang dibutuhkan seperti kebutuhan-kebutuhan di atas kapal saat proses penangkapan ikan, sampai di laut kami langsung mencari gerombolan ikan yang main di atas permukaan laut. Kalau ikan suda main di atas permukaan laut dan suda bagus posisi grombolan ikan maka kami mulai

melingkari ikan dengan pukat. biasanya dalam satu kali lingkaran ikan paling sedikit 5-7 basket bisa dapat, tergantung rejeki.”

“(Wawancara pada tanggal 30 Juni 2018)

Masyarakat nelayan yang diteliti juga memiliki pemahaman bahwa dalam aktivitas kehidupan ekonominya berlaku hukum-hukum ekonomi. Hal ini terbukti dari kesadaran mereka tentang adanya pengaruh berupa peningkatan hasil tangkapan melalui peningkatan kemampuan alat tangkap dan perahu atau kapal yang dimilikinya. Selain itu kesadaran akan hukum-hukum ekonomi yang terjadi pada usaha penangkapan ikan oleh nelayan besar dan nelayan kecil. Semakin banyak ABK yang digunakan diyakini memperbesar kemungkinan mempermudah proses penangkapan ikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Bakar Cona selaku juragan kapal Nelayan yang mengatakan bahwa:

“Kami baru dapat bantuan jaring dari dinas kelautan, walaupun kami sudah punya tapi minta lagi, karena dengan alat tangkap yang banyak bisa dapat hasil yang lebih banyak. Kami juga tetap menjaga dan merawat alat yang telah ada, setiap pulang dari laut kami memeriksa semua alat, misalnya jaring kami periksa, kalau ada jaring yang robek kami perbaiki kembali, kami juga memeriksa mesin kapal secara rutin, karena yang terpenting dari proses penangkapan ikan yaitu sarana dan alat tangkap yang memadai.”

“(Wawancara pada tanggal 01 Juli 2018)

Dari beberapa keterangan informan di atas menunjukkan bahwa penangkapan ikan dibutuhkan proses yang panjang sampai bisa mendapatkan hasil yang banyak dan bisa di jual. Dalam proses ini juga melibatkan banyak orang mulai dari kerjasama antara pemilik modal dan buruh nelayan maupun antara sesama nelayan.

C. Kondisi Sosial Nelayan Besar dan Nelayan Kecil di Desa Lamahala Jaya

Setiap masyarakat nelayan tidak akan terlepas dari hubungan antar sesama karena manusia saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kehidupan ini sebenarnya sangat dibutuhkan karena dengan adanya solidaritas sosial semua masyarakat nelayan bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula masyarakat untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan solidaritas antar nelayan diantara mereka berbeda- beda, dari nelayan besar dengan nelayan kecil lainnya. Misalnya upaya dan cara dalam mempertahankan solidaritas di antara pemilik perahu dengan buruh nelayan nya biasanya saling menghormati diantara sesama, menghargai kinerja dan pendapatan, saling mempercayai, amanah, saling membantu dan lain sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang mengintegrasikan sesama nelayan di Desa Lamahala Jaya dalam rangka memenuhi dan mengatasi persoalan hidup sehari-hari, merupakan sebuah modal sosial. Hubungan sosial tersebut menjadi modal karena mengandung manfaat yang dapat digunakan pada saat-saat tertentu dalam rangka memecahkan persoalan yang kadang menghambat kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup.

1. Kesenjangan Sosial Antar Nelayan Besar dan nelayan Kecil

Aktivitas melaut bagi masyarakat Desa Lamahala jaya bukan sekedar aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup saja melainkan juga meruakan bentuk pelestarian identitas, seolah-olah masyarakat nelaya desa lamahala jaya

merupakan sekelompok manusia yang terlahir dan memiliki takdir sebagai nelayan. Dengan landasan seperti diatas maka menurut sebagian masyarakat desa lamahala jaya

Aktivitas melaut merupakan salah satu hak hidup yang harus tersedia dan tidak boleh dibatasi. Pada mulanya masyarakat nelayan di desa lamahala jaya melakukan aktivitas melaut hanyalah bermodalkan perahu kecil (sampan). Seiring perkembangan zaman masyarakat desa lamahala jaya sudah mampu mengembangkan sarana yang mereka gunakan dalam melaut seperti munculnya perahu dengan ukuran yang lebih besar serta perlengkapan melaut yang memadai seperti perahu bermesin, pukat dengan dengan ukuran yang besar. Namun peningkatan kemampuan dalam melaut tersebut tidak berkembang secara merata dimiliki oleh masyarakat desa lamahala jaya sehingga masih banya juga masyarakat desa lamahala jaya melakukan aktivitas melaut dengan menggunakan kapal perahu kecil. Dari sisnilah adanya pengelompokan nelayan di masyarakat nelayan desa lamahala jaya menjadi masyarakat nelayan besar dan masyarakat nelayan kecil.

Hubungan antara nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya saat ini banyak problematika. Hal ini diakibatkan karena sebagian masyarakat desa lamahala jaya merasa bahwa aktivitas melaut merupakan aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak oleh ada intervensi atau pembatasan oleh siapapun yang artinya selam kebutuhan itu belum terpenuhi maka boleh melakukan penangkapan ikan dimanapun dan kapanpun sesuai kemampuan mereka. Pemikiran seperti ini cenderung muncul dikalangan nelayan besar atau nelayan

yang memiliki perahu serta alat penangkapan ikan dengan ukuran yang lebih besar. Dilain sisi ada sebagian nelayan yang merasa bahwa jika area penangkapan ikan dilaut terlalu didominasi oleh nelayan besar maka aktivitas melaut merekapun menjadi terancam dikarenakan mereka akan semakin susah mendapatkan ikan apalagi dengan kondisi perahun dan alat tangkap yang lebih kecil. Bukan hanya itu mereka juga merasa bahwa hak pemenuhan kebutuhan hidup mereka dalam aktivitas melautpun dibatasi. Kesenjangan seperti inilah yang terjadi di masyarakat nelayan desa lamahala jaya, yang melibatkan nelayan besar dengan nelayan kecil di desa lamahala jaya. Problematika dominasi area penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan besar inilah sering terjadi sebagaimana diungkapkan oleh para nelayan yang ada di desa lamahala jaya.

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa hubungan antara nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya terjalin hubungan yang kurang baik, Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ismail Lenon selaku nelayan kecil yang mengatakan Sebagai berikut:

Hubungan saya sama nelayan besar lainnya sangat tidak baik sekali saat ini, karena mereka sering melakukan penangkapan ikan di areah perairan nelayan kecil, dimana areah yang sering dilakukan perahu saya dalam prose penangkapan ikan itu nelayan besar sering melakukan di areh perairan nelayan kecil, maka dari itu kami dari nelayan kecil insiatif untuk menegur nelayan besar tapi tidak ada respon baik dari nelayan besar, kami cuma minta penangkapan ikan sesuai tempat yang suda ada dengan kapisitas pukot yang di miliki perahu besar.

“(Wawancara pada tanggal 04 Juli 2018)”

Begitupun sebaliknya pernyataan dari sala satu anggota kelompok nelayan besar Mahmut Kasim :

Kami kurang rukun dengan nelayan kecil karena persoalan penangkapan ikan di areah perairan nelayan kecil, di sebabkan penangkapan ikan di perairan nelayan kecil. timbulah permasalahan - permasalahan yang sering terjadi antara kami nelayan besar dengan nelayan kecil itu pada persoalan penangkapan ikan.

“(Wawancara pada tanggal 04 Juli 2018)”

D. Dampak Kesenjangan Sosial Antar Nelayan Terhadap Kehidupan Sosial

Masyarakat Lamahala Jaya

1. Dampak terhadap Masyarakat Lamahala Jaya

Masyarakat nelayan desa lamahala jaya secara sosiologis merupakan nelayan yang memiliki karakteristik hidup secara mengedepankan solidaritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang dianut dalam masyarat nelayan desa lamahala jaya. Masyarakat desa lamahala jaya merupakan masyarakat yang berinteraksi tidak hanya berdasarkan kepentingan materil namun juga berinteraksi berdasarkan nilai moril. Dengan masih lestarinya sistem nilai berdasarkan adat istiadat membuat masyarakat nelayan desa lamahala jaya cenderung berinteraksi dengn menjaga nilai tersebut. Salah satu bentuk realisasnya adalah ketika adanya masalah, masyarakat nelayan desa lamahala jaya selalu menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan, jika masalah tersebut tidak mampu diselesaikan secara kekeluargaan maka selanjutnya masalah terebut akan dibawa oleh masyarakat nelayan desa lamahala jaya ke pemangku adat untuk diselesaikan secara adat lamahala jaya. Pola hidup seperti inilah yang menjadikan masyarakat nelayan desa lamahala jaya selama bertahun-tahun mampu menyelesaikan masalah diantara

mereka secara adil dan berakhir pada keharmonisan hubungan kemasyarakatan mereka.

Masyarakat nelayan desa lamahala jaya merupakan masyarakat nelayan yang dalam aktivitas melaut membentuk kelompok sehingga aktivitas melautnya dilakukan secara bersama-sama. Hasil dari aktivitas melaut tersebut selanjutnya dipasarkan di Tempat Penampungan Ikan (TPI) kemudian hasil dari pemasaran tersebut dibagi dengan jatah 50% pemilik kapal dan 50% lainnya akan dibagi secara adil ke abk nelayan. Kebiasaan melaut ini telah dijalani oleh masyarakat nelayan desa lamahala jaya secara turun temurun.

Seiring perkembangan zaman yang didukung oleh semakin kompleksnya kebutuhan hidup maka sering muncul antar masyarakat desa lamahala jaya. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa kesenjangan yang terjadi di masyarakat nelayan desa lamahala jaya, salah satu penyebabnya adalah adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup maka kesenjangan yang timbul antara masyarakat nelayan desa lamahala jaya merupakana sesuatu yang tidak bisa dihindari. Menurut “Badruzaman (2009) Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan yang tidak seimbang sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi.”

Selanjutnya kesenjangan yang terjadi di masyarakat nelayan desa lamahala jaya tentu akan menimbulkan konflik. Konflik yang dapat

dilihat pada kondisi kesenjangan yang ada di masyarakat nelayan desa lamahala jaya adalah konflik kelas. Konflik antar kelas yang terjadi diantara nelayan desa lamahala jaya adalah konflik yang terjadi akibat perebutan wilayah penangkapan antara kelas sosial masyarakat yang melibatkan masyarakat nelayan besar dan nelayan kecil. Dalam perkembangannya konflik kelas ini dibiarkan sehingga konflik tersebut menjadi langgeng dan cenderung mengalami kebuntuan untuk diselesaikan oleh masyarakat nelayan desa lamahala jaya. Dengan terjaganya kondisi konflik antar kelas maka konflik tersebut sudah memunculkan dampak yang mempengaruhi tatanan interaksi didalam masyarakat nelayan desa lamahala jaya. Beberapa dampak yang bisa ditimbulkan dari konflik antar kelas masyarakat nelayan desa lamahala jaya adalah:

a) Dampak ekonomi

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik negatif atau positif) dari sebuah yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Jadi bisa disimpulkan bahwa dampak ekonomi merupakan segala bentuk akibat yang dapat ditimbulkan dari aktivitas pengelolaan yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Dalam kaitannya dengan masyarakat nelayan desa lamahala jaya dampak ekonomi merupakan dampak yang ditimbulkan berkaitan

dengan aktivitas melaut dari sumber penangkapan ikan sampai pada ikan tersebut dapat terdistribusi ke Tempat Penampungan Ikan (TPI). Dampak ekonomi yang dapat disebabkan oleh konflik antar kelas yang terjadi di masyarakat desa lamahala jaya yakni terhambatnya pemenuhan kebutuhan hidup sebagian nelayan, dikarekan nelayan kecil mengalami penurunan hasil tangkapan ikan dengan berkurangnya area penagkaan ikan yang bisa dijagau seandainya bisa sekalipun tentulh tanggapan mereka tidak sebanyak sebelumnya karena didahulu oleh nelayan besar dengan peralatannya yang lebih memadai. Dengan semakin berkurangnya penghasilan tentunya akan menimbulkan kemerosotan ekonomi dimulai dengan tidak terpenuhnya kebutuhan makan tiap hari, terbengkalainya pendidikan anak-anak nelayan kecil sampai pada masalah bertambahnya kemiskinan.

b) Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan akibat dari interaksi sosial antara satu individu/kelompok dengan individu/kelompok lain dalam masyarakat. Interaksi sosial menurut Homans (dalam Ali, 2004: 87) medefinisikan “interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.”

Interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat desa lamahala jaya berdasarkan pengamatan dalam penelitian mengindikasikan adanya ketidak harmonisan antara nelayan besar dan nelayan kecil. Hal ini diperparah dengan adanya bentuk kecemburuan sosial yang muncul dimasyarakat yang kadang menimbulkan pertengkaran antar masyarakat bahkan sampai terkadang menimbulkan perpecahan didalam masyarakat nelayan desa lamahala jaya. Hal ini dijuga diperkuat dengan pengakuan oleh Mahmut Kasim :

Kami kurang rukun dengan nelayan kecil karena persoalan penangkapan ikan di areah perairan nelayan kecil, di sebabkan penangkapan ikan di perairan nelayan kecil. timbulah permasalahan -permasalahan yang sering terjadi antara kami nelayan besar dengan nelayan kecil itu pada persoalan penangkapan ikan.

“(Wawancara pada tanggal 05 Juli 2018)”.

2. Solusi mengatasi kesenjangan sosial terjadi antar nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya

Kesenjangan sosial merupakan salah satu bentuk interaksi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena kesenjangan sosial dapat merangsang akselerasi perubahan sosial di masyarakat, memperkuat solidaritas dalam kelompok sosial dan akan memeperjelas orientasi dari interaksi sosial masyarakat. Adanya kesenjangan mengubah waktu hubungan dari prilaku sosial sedangkan perasaan bermusushan tidak memiliki peran penting dalam perubahan hubungan. Kesenjangan juga

tidak selalu berujung pada permusuhan, namun dapat diarahkan menuju pemuasan kebutuhan masyarakat.

3. Dengan memperhatikan aspek sosial-budaya dan kepentingan ekonomi masyarakat nelayan desa lamahala jaya, pemikiran-pemikiran kesenjanga sosial berupa mengatasi konflik perebutan sumber daya perikanan laut yang berhubungan dengan area penangkapan ikan tidak mudah dilaksanakan. Prinsip yang harus dikembangkan untuk menghindari konflik adalah strategi pemanfaatan sumber daya harus mempertimbangkan pendekatan yang menyeluruh pemenuhan kebutuhan semua masyarakat nelayan desa lamahala jaya berdasarkan ketersediaan sumber daya yang ada secara merata. Strategi juga harus memperhatikan interaksi positif antara kepentingan ekonomi dan lingkungan. Berikut beberapa solusi yang bisa dijadikan untuk mengatasi sosial yang terjadi antar nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya:

- a) Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Salah satu pemicu timbulnya konflik antar nelayan adalah kondisi sosial ekonomi dan motivasi/perilaku yang ada pada masyarakat nelayan. sebagian masyarakat nelayan besar di desa lamahala jaya ketika beraktivitas melaut mereka berorientasi mengejar rente ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya ikan. Hal ini mendorong nelayan besar untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya dan mengabaikan hak dari nelayan kecil, meskipun terdapat nilai-nilai yang berlaku sebagai bentuk kearifan lokal (*local wisdom*) yang

berlaku di masyarakat nelayan lamahala jaya yang mana perwujudan rasa solidaritas salah satunya. Dampak dari padanya, prinsip-prinsip *intolrean* sering terjadi di laut dan konflik antar nelayan besar dan nelayan kecil tidak dapat dihindari. Untuk itu ke depan, diupayakan pembangunan aktivitas melaut masyarakat nelayan desa lamahala jaya dituntut untuk mampu merubah orientasi nelayan ke arah yang lebih arif dan bijak dalam memanfaatkan sumber daya ikan yang ada, guna menjaga keberlangsungan aktivitas melaut dan menghindari konflik.

Selanjutnya agar konflik dapat dihindari maka perlu dilakukan upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan perubahan motivasi/perilaku ke arah yang lebih positif. Upaya tersebut antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan (empowerment). Diharapkan dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan maka konflik antar nelayan desa lamahala jaya dapat dihindari.

b) Relokasi area penangkapan ikan antara nelayan besar dan kecil

Di indonesia sebagian besar armada perikanan berada di daerah yang padat penduduknya contohnya seperti desa lamahala jaya ini. Desa Lamahal jaya merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Flores Timur yang berpenduduk pada. Jumlah penduduk desa lamahala jaya 14.534 jiwa. Kondisi ini menyebabkan perairan di sekitar daerah lamahala jaya tersebut mengalami padat tangkap. Dampak dari padanya, di perairan tersebut sering terjadi konflik antar nelayan besar

dan nelayan kecil karena perebutan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*). Oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan area (*relokasi*) perahu penangkap ikan yang dimiliki nelayan besar desa lamahala jaya dari area sekitar perairan yang sudah padat tangkap atau telah menunjukkan gejala over fishing ke perairan lain yang masih surplus tingkat pemanfaatan sumber daya ikannya. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan akan terjadi keseimbangan tingkat pemanfaatan di masing-masing area penangkapan ikan, sehingga pemanfaatan sumber daya ikan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan konflik yang disebabkan karena perebutan daerah penangkapan dapat dihindari.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aktivitas berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dalam masyarakat nelayan desa lamahala jaya yaitu adanya kesenjangan sosial anatar nelayan sering terjadi. Kesenjangan seperti iniah yang terjadi di masyarakat nelayan desa lamahala jaya, yang melibatkan nelayan besar dengan nelayan kecil di desa lamahala jaya. Problematika dominasi area penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan besar inilah sering terjadi sebagaimana diungkapkan oleh para nelayan yang ada di desa lamahala jaya.
2. Dengan terjaganya kondisi konflik antar kelas maka konflik tersebut sudah memunculkan dampak yang mempengaruhi tatanan interaksi didalam masyarakat nelayan desa lamahala jaya.

- a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yang dapat disebabkan oleh konflik antar kelas yang terjadi di masyarakat desa lamahala jaya yakni terhambatnya pemenuhan kebutuhan hidup sebagian nelayan, dikarekan nelayan kecil mengalami penurunan hasil tangkapan ikan dengan berkurangnya area penagkaan ikan yang bisa dijangau seandainya bisa sekalipun tentulh tanggapan mereka tidak sebanyak sebelumnya karena didahulu oleh nelayan besar dengan peralatannya yang lebih memadai.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan akibat dari interaksi sosial antara satu individu/kelompok dengan individu/kelompok lain dalam masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat desa lamahala jaya berdasarkan penagamatan dalam penelitian mengindikasikan adanya ketidak harmonisan antara nelayan besar dan nelayan kecil yang dapat mempengaruhi kehidupan soisial masyarak desa lamahala jaya.

B. Saran

1. Melihat kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya masyarakat lamahala berperan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat maka perlu kepala adat atau kepala desa Lamahala jaya mengambil sikap untuk memperbaiki keadan yang tidak harmonis pada masyarakat nelayan besar dan nelayan kecil.
2. Peran tokoh adat atau kepala kampung sangat dibutuhkan dalam membantu pemerintah demi menjaga keharmonisan antara nelayan besar dan nelayan kecil agar tidak terjadi kembali kesenjangan sosial antar nelayan Maka tokoh adat seharusnya bisa melihat peluang untuk mensejahterakan masyarakat melalui peran yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam, Syah Anugrah. 2016. *Solidaritas sosial masyarakat nelayan dalam Penangkapan ikan di kelurahan bentengge Kec.ujungbulu kab.bulukumba*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Badruzaman, Abad. 2009. *Dari Teologi Menuju Aksi (Membela yang Lemah, Menggempur Kesenjangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Perakte*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron. 2003. *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*. Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kusnandi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2008. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember Moleong, Lexi J.
- _____. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubyarto. Dkk. 1985. *Nelayan dan Kemiskinan*, Argo Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastrawidjaya. 2002, *Nelayan dan Kemiskinan*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Editor). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPJES.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan masyarakat merangkai sebuah karangka*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryanto, Bagong dan Karnaji. 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*. Yogyakarta: Airlangga Universiti Perss.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoderen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Raja, Bunga Putri. 2016. *Eksistensi Tenaga Kerja Nelayan Lamahala (Analisis Terhadap Hubungan Patron-Klien) Kecamatan Adonara Timur Kab. Flores Timur*. Makassar: Unismuh Makassar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Upe, Ambo. 2010, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Postivistik ke Post Postivistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran-lampiran

1. *Dokumentasi*
2. *Daftar nama informan*
3. *Pedoman Wawancara*
4. *Permohonan Judul Skripsi*
5. *Kartu Kontrol Bimbingan Proposal*
6. *Berita Acara Ujian Proposal*
7. *Keterangan Perbaikan Hasil Ujian Proposal*
8. *Surat Izin Penelitian*
9. *Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian*
10. *Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi*

Lampiran-lampiran

1. *Pedoman Wawancara*
2. *Data Hasil Penelitian*
3. *Dokumentasi*
4. *Surat Izin Penelitian*
5. *Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian*

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : **Mahmut Kasim**
Umur : 32
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Nelayan
2. Nama : **Samong Belamang**
Umur : 45
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Nelayan
3. Nama : **Ismail Lenon**
Umur : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Nelayan
4. Nama : **Ardi Edi**
Umur : 30
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SD

- Pekerjaan : Nelayan
5. Nama : **Bakar Cona**
- Umur : 35
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Nelayan
6. Nama : **Etta Rahman**
- Umur : 39
- Agama : Islam
- Jenis Kelamin : laki-laki
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Nelayan
7. Nama : **Staring Uran**
- Umur : 28
- Agama : Islam
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Nelayan
8. Nama : **Ishak**
- Umur : 39
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Nelayan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama bapak?
2. Beraapa umur bapa?
3. Apa pekerjaan bapak?
4. Berapa pendapatan bapak perhari?
5. Bagaimana kondisi sosial masyarakat nelayan di desa lamahala jaya saat ini?
6. Bagaimana hubungan antara nelayan besar dan nelayan kecil?
7. apakah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antar nelayan besar dan nelayan kecil!
8. Apa yang menimbulkan terjadinya perbedan antar nelayan besar dan kecil!
9. Apa dampak kesenjangan sosial antar nelayan besar dan kecil bagi masyarakat lamahala jaya
10. Bagaimana solusi unttuk mengatsi kesenjangan soial antar nelayan besar dan kecil?

DOKUMENTASI



Keterangan Kegiatan 1 : Kapal Nelayan Desa Lamahala Jaya



Keterangan Kegiatan 2: Nelayan Besar



Keterangan Kegiatan 3 : Nelayan Besar



Keterangan Kegiatan 4: Proses Perbaikan (Pukat) Jaringan



Keterangan Kegiatan 5 : Proses Penangkapan Ikan



Keterangan Kegiatan 6 : Wawancara pada informan



Keterangan Kegiatan 7 : Wawancara pada informan



Keterangan Kegiatan 8 : Wawancara pada informan



Keterangan Kegiatan 9 : Wawancara pada informan



Keterangan Kegiatan 6 : Wawancara pada Kelompok Nelayan

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Musba, lahir pada tanggal 10 Januari 1994 di Desa lamahala jaya Privinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Anak ke-1 dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Hijrat Lewonamang dengan Majida Wahida.

Penulis mulai duduk di pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 3 Lamahala jaya Kecamatan Adonara Timur, tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Adonara Timur pada tahun 2008-2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA LPP UMI Makassar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1. Dalam organisasi dalam kampus penulis pernah menjadi pengurus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qabilah Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018, maupun luar kampus penulis pernah mengurus di lembaga daerah KEPMI (kerukunan pelajar mahasiswa islam) folores timur makassar, HIPMAL (Himpunan pelajar mahasiswa lamakera), dan NGOPI (ngobrol pintar). Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang kesenjangan sosial antar nelayan (studi nelayan besar dan nelayan kecil di desa lamahala jaya kecamatan adonara timur kabupaten flores timur).